

**PENERAPAN KEGIATAN MERONCE DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-KHOIRAT KAWANGREJO
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh :

SITI FATIMATUS ZAHRA

NIM. T20165070

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**PENERAPAN KEGIATAN MERONCE DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-KHOIRAT KAWANGREJO
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

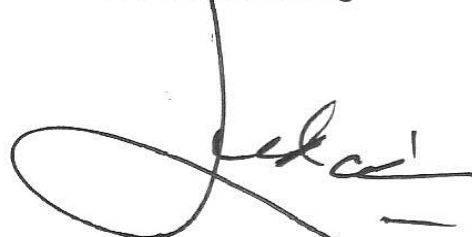
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

SITI FATIMATUS ZAHRA

NIM. T20165070

Disetujui Pembimbing



Drs. Ainur Rafik, M.Ag

NIP.19640505 199003 1 005

**PENERAPAN KEGIATAN MERONCE DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-KHOIRAT KAWANGREJO
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

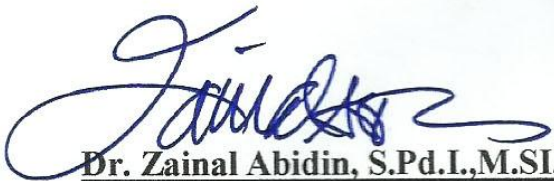
Hari : Selasa

Tanggal : 29 September 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.SI.
NIP. 19106092009121004



Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes
NUP. 2016036

Anggota

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag

()


2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

﴿٧٨﴾ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. (QS.An-Nahl: 78).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen RI. *Al-Qur'an Karim* (Surabaya: Bintang Terang, 2004), h. 136.

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Orang tua (Salim dan Romiati) yang selalu memberikan dukungan dan doanya untuk kesuksesan putra putrinya.*
- 2. Suami tercinta (Hendro Yulianto) yang selalu memberikan dukungan, semangat serta setia selalu menemani dalam keadaan suka dan duka*
- 3. Kepada saudaraku dan teman-teman PIAUD A yang selalu memberikan kritik dan saran.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan penyusunan proposal penelitian ini guna melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Menyadari bahwa penulisan ini merupakan karya penulis yang pertama dan bersifat alamiah, sudah barang tentu masih banyak kejanggalan atau kekurangannya, baik dalam segi teknis penulisan maupun isi tulisan penulis. Oleh karena itu segala kritikan dan bimbingan yang bersifat membangun dengan senang hati akan penulis terima demi kesempurnaan penulisan ini.

Begitu juga penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, disamping pengetahuan penulis yang pernah penulis peroleh selama mengikuti studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Maka pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama studi

3. Dr. H. Mashudi, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pengarahan dan izin penelitian.
5. Drs. Ainur Rafik, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini
6. Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.SI Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan kepada penulis untuk mencari referensi pendukung guna kesuksesan skripsi ini.
7. Mohammad Thohir, S.Pd.I selaku kepala Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Kabupaten Jember yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini melalui pemberian data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, Maret 2020

Penulis

ABSTRAK

Siti Fatimatus Zahra, 2020: Penerapan Kegiatan Meronce dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadiannya. Pada masa ini sering disebut dengan masa “*Golden Age*” dimana anak sangat peka mendapat rangsangan, baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? Dan (3) Bagaimana evaluasi kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun penentuan subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan (1)perencanaan kegiatan meronce dilaksanakan (a) menyediakan alat dan bahan (b) pemilihan tema dan sub (c) media yang digunakan aman dan mudah untuk anak (2)pelaksanaan penerapan kegiatan meronce dilaksanakan (a)menentukan kelompok 3-4 anak (b)menentukan aturan main (c)guru menjelaskan cara meronce (d)melibatkan semua anak (e)metode yang digunakan saat kegiatan adalah bermain sambil belajar, tanya jawab dan penugasan pada anak (3)evaluasi penerapan kegiatan meronce dilaksanakan (a)mengamati peserta didik (b)guru menyiapkan catatan kecil (c)mengumpulkan hasil karya anak (d)mendokumentasikan kegiatan (e)guru dan kepala sekolah mendiskusikan hasil perkembangan anak (f)anak yang sudah berkembang, akan berlatih kegiatan motorik halus selanjutnya (g)bagi anak yang belum berkembang, akan diberikan kegiatan meronce secara terpisah (h) guru bekerja sama dengan orang tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
1. Motorik Halus	16
2. Meronce.....	36

3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.....	42
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....	94
----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan Penelitian	15
Tabel 2.2 Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak	20
Tabel 4.1 Data Guru Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo	65
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana	65
Tabel 4.3 Data Siswa 3 Tahun Terakhir Raudhatul Athfal Al-Khoirat	66
Tabel 4.4 Data peserta didik Raudhlatul Athfal Al-Khoirat	
Tahun pelajaran 2019/2020	67
Tabel 4.5 Alat Permainan Edukatif Raudhatul Athfal Al-Khoirat.....	68
Tabel 4.6 Hasil Laporan Perkembangan Motorik Halus Kelompok B Semester II	
RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember	
Tahun Pelajaran 2019/2020	82
Tabel 4.7 Temuan Penelitian.....	83

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Bagan 4.1	Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Khoirat	69
Gambar 4.1	Perencanaan kegiatan meronce di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember	74
Gambar 4.2	Pelaksanaan kegiatan meronce di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember	78
Gambar 4.3	Pelaksanaan kegiatan meronce di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember	78
Gambar 4.4	Hasil kegiatan meronce di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Secara yuridis penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 pengertian Pendidikan Anak Usia Dini adalah, “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹

Selanjutnya, Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 9 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.²

¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: CV. Umbara,2015), 3.

² Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, (Bandung: CV. Umbara,2015),

Pendidikan bagi anak lebih penting dari pada apapun. Dan anak membutuhkan banyak stimulasi terlebih dari orang tua atau dari para pendidik di Taman Kanak-Kanak. Ada berbagai macam kemampuan dasar yang harus dikembangkan, meliputi bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik atau motorik dan seni. Kemampuan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Pada masa ini perkembangan keterampilan yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan.

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadiannya. Pada masa ini sering disebut dengan masa “*Golden Age*” dimana anak sangat peka mendapat rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa

Menurut Muslim Al-Ghazali mengungkapkan bahwa anak merupakan anugrah Allah S.W.T kepada setiap manusia. Lebih lanjut Muslim Al-Ghazali mengemukakan bahwa diri anak siap dijadikan apa saja (potensi) tergantung dengan minat dan keinginan pembentuknya.³

Pendidikan bagi anak usia dini adalah suatu upaya pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik

³ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1997). 31.

berkembang dengan kematangan syaraf motorik dan otot. Perkembangan motorik pada anak yaitu meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus anak adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan dan juga hanya menggunakan otot-otot halus.

Kemampuan anak ini atau dalam Islam disebut dengan Fitrah dilihat dari perspektif psikologi yang merupakan potensi dasar yang dimiliki secara alamiah oleh setiap anak.⁴ Dalam Al-Qur'an dikatakan dengan lugas dan jelas anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam surat Al Kahfi ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “Harta dan anak-anakmu adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik menjadi harapan (Q. S. Al-Kahfi: 46).⁵

Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an tentang pentingnya pendidikan anak, tertuang dalam Firman Allah SWT (Q. S. Al-hajj: 05)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِّن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنْبِتَتْ مِّن كُلِّ زَوْجٍ بَّهِيحٍ ﴿٥٠﴾

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Remaja Rosdakarya, cet. VII, Bandung, 2007). 154.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2005), 88

Artinya : “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuhan-tumbuhan yang indah.” (QS. Al-Hajj: 5)⁶

Berdasarkan firman Allah tersebut di atas dapat dipahami bahwa Potongan ayat tersebut menjelaskan tentang proses mengandung. Proses ini merupakan proses dimulainya tumbuh kembang anak. Ada tiga tahapan pertumbuhan janin dalam kandungan yaitu tahap germinal, tahap embrio, dan tahap janin.

Anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas guna meningkatkan keterampilan fisik yang berkaitan dengan motorik halus, seperti membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, menggambar/mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

Kita ketahui bahwa motorik kasar dan motorik halus meliputi dengan kemampuan gerak dasar adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan anak usia dini didasari dengan beberapa gerakan fisik seperti berlari, berjalan, melompat dan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005).54.

meloncat. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dalam dalam sebagian tubuhnya tertentu agar dapat berlatih dan belajar contoh mencoret-coret di buku, melukis, menyusun puzzle, menulis dan menggunting dengan kreatif anak.

Sumber belajar bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam bentuk pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan guna memotivasi sekaligus memberikan kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷

Media yang digunakan untuk perkembangan motorik halus anak masih monoton selain itu di RA Al-Khoirat dalam hal kegiatan meronce yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B.

Pada anak berumur 5-6 tahun sudah mampu meronce berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Kenyataannya sebagian besar anak pada kelompok B belum mampu meronce berdasarkan bentuk, warna dan ukuran. Oleh karena itu perlu media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu dengan kegiatan meronce.

Ada berbagai macam bahan untuk meronce misalnya dengan bahan dari kertas, daun dan sedotan. Kertas merupakan suatu bahan yang berbentuk lembaran. Kertas dibuat dari serat kayu. Kertas banyak digunakan untuk menggambar, menulis dan sebagainya. Kertas memiliki kelebihan yaitu lebih ringan. Kertas juga memiliki banyak kelemahan, antara lain mudah robek,

⁷ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 135.

rusak, kotor, terbakar dan basah, apabila kertas digunakan untuk meronce maka anak akan frustrasi karena bahan dari kertas mudah robek.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa menggunakan media bahan alam ketika sudah kering tidak akan mudah robek, patah ataupun berubah bentuk, anak dapat memberikan warna sesuai dengan keinginannya sendiri. Permasalahan ini yang mendasari munculnya gagasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan judul “Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting karena langkah ini akan menentukan ke mana suatu penelitian diarahkan. Untuk mempermudah penulis untuk menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Bagaimana evaluasi kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Mendeskripsikan evaluasi kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan ilmu pengetahuan terkait peningkatan motorik halus anak

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan memberikan kontribusi pemikiran terhadap berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi peneliti

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak

2) Hasil penelitian ini di gunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Jember.

b. Bagi IAIN Jember

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian.

2) Serta menambah koleksi literature referensi di perpustakaan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian terarah dan bisa dipahami dengan mudah, maka perlu penegasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, agar supaya tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca untuk memahami secara komprehensif terhadap maksud dan tujuan dari pembahasan yang penulis teliti yang akan akan terlebih dahulu dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

1. Meronce

Meronce menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata “ronce” yang berarti menguntai atau mengarang bunga, dapat pula diartikan merangkai dan menata.⁸

Meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai menggunakan seutas tali.

2. Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus adalah suatu gerak otot-otot kecil pada bagian tubuh yang melibatkan gerak tangan dan jari tangan seperti menggenggam, menulis, menggambar, mengancingkan baju, mengunting, mengikat tali sepatu dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan motorik halus pada

⁸ Ronce: “Kamus”. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil dari kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kamus.

anak dan membutuhkan praktek setiap hari supaya anak dapat merangsang dan ter stimulus dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi Proposal ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan Proposal ini.

Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti. Yang dalam hal ini mengkaji tentang implementasi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media permainan meronce.

Bab III berisi tentang metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran dari keseluruhan dari objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V berisi tentang penutup atau kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai sebuah masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang peneliti temukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Baik penelitian yang terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, didertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sabagai perbandingan

- a. Kiki Mayangsari pada tahun 2014 judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kertas Pada Kelompok B4 Di TK Masjid Syuhada Yogyakarta".

Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dokumentasi. Dan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus berbeda.

Adapun hasil dari penelitian ini pelaksanaan kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak sesuai harapan dan mencapai indikator yang keberhasilan di atas rata-rata.⁹

- b. Dian Anggraini pada tahun 2018 dengan judul “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung*”.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan finger painting pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak RaudhatulAneli Sukabumi Bandar Lampung.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya study kasus dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya Seorang guru harus menetapkan tujuan dan tema kegiatan perkembangan motorik halus terlebih dahulu, Guru menetapkan bentuk metode yang dipilih, Guru menetapkan bahan dan alat yang dipergunakan, Guru menetapkan

⁹ Kiki mayangsari, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 Di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*”. Skripsi (Yogyakarta:UNY, 2014). 1-126 Diakses pada tanggal 15 juni 2020

langkah kegiatan perkembangan motorik halus, Guru menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Maka dapat penulis simpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui permainan finger painting telah menunjukkan hasil yang optimal.¹⁰

- c. Ita Purnama Sari pada tahun 2013 dengan judul *“meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada kelompok B TK Dawungan 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”*

Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada kelompok B di TK Dawungan 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dokumentasi dan wawancara. Dan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus berbeda.

¹⁰ Dian Angraini, *“Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung”*, skripsi. (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018). 1-102. Diakses pada tanggal 15 juni 2020

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak. Sebelum tindakan 35,9%, siklus I sebesar 62,85%, dan siklus II meningkat menjadi 88,34% target yang dicapai 80%.¹¹

Mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kiki Ria Mayangsari	“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 Di TK Masjid Syuhada Yogyakarta”	Sama-sama membahas tentang motorik halus anak	Pendekatan dan jenis penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, tehnik pengumpulan data, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
2	Ita Purnama Sari	“meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada kelompok B TK Dawungan 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”	sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik halus anak usia dini	Pendekatan dan jenis penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, tehnik pengumpulan data, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
3	Dian Anggraini	“Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus	Sama-sama membahas tentang	Fokus penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian,

¹¹ Ita Purnama Sari, “meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada kelompok B TK Dawungan 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013, Skripsi, (Sragen: UNMUH Surakarta, 2013). 1-65. Diakses pada tanggal 15 juni 2020

		Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung”.	motorik halus anak, Pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, tehknik pengumpulan data, dan metode keabsahan data	media yang digunakan, dan hasil penelitian.
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan selanjutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan mengeksplorasi lingkungan yang ada di sekitarnya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Fisik motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini menggunakan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena itu, koordinasi mata dan

tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus dirinya sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua.

Pada anak usia 0 sampai dengan 7 tahun merupakan usia keemasan bagi seorang anak dengan perkembangan mental maupun fisiknya yang berlangsung secara pesat khususnya pada anak usia 5-6 tahun. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih.¹²

Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah “*motor*”. Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya.¹³ Sementara itu menurut Soetjningsih gerakan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat, contohnya: memegang benda kecil dengan jari telunjuk dan ibu jari, memasukkan benda ke dalam sebuah botol, menggambar, dan lain-lain. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur-unsur dari kematangan pengendalian

¹² Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016). 12

¹³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Petnada Media Grup, 2007). 11

gerakan tubuh dan otak sebagai pusat dari gerak. Perkembangan tersebut membutuhkan upaya yang aktif dari anak serta dukungan lingkungan diharapkan dari tindakan aktif dari lingkungan dapat mengembangkan motorik halus anak. Perkembangan motorik dilakukan dengan praktek secara individu.¹⁴

Perkembangan motorik pada anak Taman Kanak-kanak atau anak usia dini sangat memerlukan banyak frekuensi dan kesempatan untuk mengembangkan aktivitas fisik secara fundamental, misalnya berlari, melompat, melempar, mendorong, dan menarik. Aktivitas ini juga melatih konsentrasi gerak dalam koordinasi dengan indera yang lain.¹⁵

Menurut Papalia, Olds, Feldman perkembangan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Adapun salah satu kegiatan dalam melatih motorik halus diantaranya yaitu: mengancingkan baju, menggambar, meronce, kolase, dan lain sebagainya. Anak – anak pada masa prasekolah harus secara berkelanjutan melatih kemampuan motorik halus secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka masing – masing.¹⁶

¹⁴ Elizabeth B Hurloc. *Perkembangan Anak Edisi keenam* (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978). 159

¹⁵ Harun Rasyid, Mansur. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009). 11.

¹⁶ Papalia, D.E, Olds, S.W Feldman, R.D, *Human Development Perkembangan Manusia*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2009), 32

Menurut Gallahue dan Ozmun, perkembangan motorik halus adalah gerakan terbatas dari bagian tubuh dalam hal ketepatan, ketelitian dan gerak manipulasi. Gallahue dan Ozmun menggolongkan keterampilan motorik halus termasuk dalam perkembangan manipulasi benda yang meliputi menerima benda dari orang lain menggunakan tangan.¹⁷

Moeslichatoen mendefinisikan bahwa perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus perlu adanya latihan secara terus menerus supaya tercapai keterampilan tersebut. Kelenturan juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan berbagai gagasan daya untuk beralih dari satu gagasan ke gagasan lain.¹⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya koordinasi antara mata dan tangan.

b. Tahapan Perkembangan motorik halus anak

Tahapan perkembangan motorik halus menurut usianya antara lain:

¹⁷ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016). 13

¹⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004). 32

Table 2.2
Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak

Usia 2 – 3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2. Melipat kertas meskipun belum rapi/lurus 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok
Usia 3 – 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci dan melap tangan 2. Mengaduk cairan dengan sendok 3. Memegang garpu dengan menggenggam 4. Menggambar lingkaran kasar 5. Menggunting kertas jadi dua 6. Mengambil benda kecil dengan jepit 7. Menuang air dari teko 8. Membuka kancing baju 9. Mencuci dan mengeringkan tangan 10. Menuang air, pasir, atau biji-bijian kedalam mangkok 11. Memasukkan benda kecil dalam botol 12. Meronce dengan lubang yang besar dan benang kaku 13. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
Usia 4 – 5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyentuh ujung jari pada jempol 2. Menjatuhkan benda kecil kedalam botol yang berleher sempit 3. Menggunting garis lurus 4. Menjepit kertas dengan klip 5. Melipat kertas secara vertikal, horisontal dan diagonal 6. Mengenakan baju dan sepatu dengan baik 7. Menggunakan sendok dan garpu dengan baik 8. Membuat garis 9. Menjiplak bentuk 10. Mengkoordinasikan mata dan tangan 11. Melakukan gerakan manipulatif untuk dapat menghasilkan suatu bentuk 12. Mengekspresikan diri dengan karya seni
Usia 5 – 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoleskan selai diatas roti 2. Mengikat tali sepatu 3. Memasukkan benang ke dalam jarum 4. Memasukkan surat kedalam amplop 5. Membentuk berbagai seni dengan tanah

	liat 6. Menggambar sesuai gagasan 7. Meniru bentuk 8. Menggunakan alat tulis dengan benar 9. Menggunting sesuai pola 10. Menempel gambar dengan tepat
--	--

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Anak Usia Dini

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu faktor dari lingkungan karena jika lingkungan tidak memberikan pengalaman pada anak yang dapat mengembangkan otot selama keterampilan motorik kasar, sehingga perkembangan keterampilan motorik halus anak menjadi tertunda. Pengembangan keterampilan motorik mulai dengan kelompok otot besar, seperti lengan dan kaki, kemudian berkembang menjadi gerakan yang lebih halus, sampai akhirnya perbaikan berlangsung dalam keterampilan motorik halus, seperti memegang pensil atau garpu atau sendok.

Adapun menurut Rumini faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak, antara lain:

1) Faktor genetik

Beberapa individu yang mempunyai faktor keturunan dapat menunjang perkembangan motorik anak misalnya pada otot kuat, syaraf, baik, cerdas, menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2) Faktor kesehatan dan periode pranatal

Janin yang selama berada dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan vitamin, tidak kekurangan gizi, dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

3) Faktor kesulitan dalam kelahiran

Bayi yang mengalami kesulitan dalam kelahiran, misalnya dalam masa perjalanan kelahiran, dengan menggunakan bantuan beberapa benda seperti (vacum,tang) dapat menyebabkan bayi mengalami kerusakan otak, dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

4) Kesehatan dan gizi

Kesehatan anak yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan dapat mempercepat perkembangan motorik bayi.

5) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh, akan mempercepat perkembangan motorik anak.

6) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan dari orang tua ataupun guru, sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak. Misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, bermain tidak boleh, akan menghambat perkembangan motorik anak.

7) Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur, biasanya memperlambat perkembangan motorik anak.

8) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial, dan mental, biasanya mengalami hambatan dalam perkembangan motorik.¹⁹

Sedangkan menurut Rahyubi faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain:

a) Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik anak karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia

b) Kondisi fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan pada fisiknya.

¹⁹ Rumini, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013). 24

c) Motivasi yang kuat

Seseorang yang mempunyai motivasi kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Kemudian, ketika seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi

d) Aspek psikologis

Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan pada seseorang sudah tentu juga sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seorang anak yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula, Sehingga mampu meraih prestasi yang memuaskan. Kondisi psikologis di sini juga bisa diartikan "*kepribadian*".

e) Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik anak. Karena usia anak yang berbeda tentu saja dapat menyebabkan karakteristik keterampilan yang berbeda pula.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak di antaranya yaitu faktor genetik, faktor kesehatan pada periode pranatal, faktor kesulitan dalam kelahiran, kesehatan dan gizi, rangsangan, perlindungan, prematur,

²⁰ Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media).
225

kelainan, perkembangan sistem syaraf, kondisi fisik dan mental, motivasi yang kuat, aspek psikologi, dan usia anak disesuaikan dengan aspek perkembangannya, karena usia anak yang berbeda maka karakteristik perkembangannya pun berbeda.

d. Karakteristik perkembangan motorik halus anak

Kemampuan motorik mempresentasikan keinginan anak. Misalnya ketika melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut Ahmad Rudiyanto karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memegang gunting
- 2) Mampu menirukan bentuk lingkaran dan garis silang
- 3) Mampu memasangkan benda dengan pasangannya
- 4) Menggambar sketsa manusia
- 5) Mencuci tangan sendiri
- 6) Membentuk benda dengan plastisin
- 7) Membuat garis lurus dan lingkara dengan rapi
- 8) Membangun menara dengan balok
- 9) Memegang kertas dengan satu tangan.²¹

²¹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016). 18-21

e. Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun

Menurut Suherman karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun adalah:

- 1) Mampu memegang alat tulis
- 2) Mampu menggunting garis lurus, legkung, dan gelombang
- 3) Mampu memasukkan tali ke lubang papan jahit
- 4) Mampu memegang pensil dengan benar
- 5) Membuat menara dengan 9-10 balok
- 6) Meniru membuat lingkaran, garis, silang, dan membentuk segi empat
- 7) Menggambar bebas dengan menggunakan krayon, pensil warna dan sebagainya
- 8) Melipat kertas secara horisontal, vertikal dan diagonal membentuk macam-macam benda
- 9) Menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (kepala dan telinga).²²

Menurut Santrock kemampuan motorik halus terhadap koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Kadang anak bermasalah dalam membangun menara tinggi dengan balok karena dengan keinginan mereka meletakkan setiap balok dengan sempurna, mereka membongkar lagi balok sudah tersusun. Saat berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah semakin meningkat. Tangan,

²² Suherman, *Dasar-Dasar Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2000). 12

lengan dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata. Menara sederhana tidak lagi menarik minat anak, yang sekarang ingin membangun sebuah rumah dan tempat ibadah, lengkap dengan menaranya.²³

Menurut Fitri Ariyanti, Lita Edia, & Khamsa Noory perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah:

- a) Memasukkan satu per satu dua belas biji kacang hijau dalam waktu 20 detik.
- b) Menggunakan sikat gigi dengan baik
- c) Menyisir rambut.
- d) Menggambar sketsa manusia.
- e) Menggambar kotak dengan melihat gambar contoh.
- f) Tertarik pada kemampuan mencuci piring.
- g) Menebalkan garis pada gambar bentuk belah ketupat.
- h) Mengancing baju lebih baik daripada usia empat tahun.
- i) Bisa menyikat gigi dengan baik.
- j) Bisa mengambil jenis kacang-kacangan atau balok dengan dua jari (ibu jari atau jari telunjuk) dan dapat meletakkannya pada telapak tangan seperti orang dewasa.
- k) Memasukkan korek api ke dalam kotaknya.

²³ John Santrock, *Perkembangan Anak Edisi ke Sebelas Jilid 1*. (Med Mila Rachmawati). (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2007). 217

- l) Memasukkan biji kacang hijau ke dalam botol dengan cepat, sekali memasukkan kadang-kadang sampai 2-3 biji.²⁴

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak umur 5-6 tahun adalah dapat memasukkan satu per satu dua belas biji kacang hijau dalam waktu 20 detik, mengancing baju lebih baik daripada usia empat tahun, bisa mengambil kacang hijau atau balok dengan dua jari (ibu jari atau jari telunjuk) dan meletakkannya pada telapak tangan seperti orang dewasa dan memasukkan biji kacang hijau ke dalam botol dengan cepat, sekali memasukkan kadang-kadang sampai 2-3 biji.

Selain itu anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa tingkat kesulitan anak setingkat dengan kemampuan anak dalam kegiatan meronce dan perkembangan motorik halus pada kegiatan meronce anak umur 5-6.

f. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus anak

1) Tujuan perkembangan motorik halus anak

Pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakan. Peningkatan kecepatan yang paling besar terjadi pada masa kanak-kanak, dan kemudian menurun pada saat anak menjelang usia puber. Keterampilan motorik yang cenderung

²⁴ Fitri Ariyanti, Lita Edia, & Khamisa Noory. *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. (Bandung: Mizan Media Utama 2007). 121-122

memperlihatkan perbaikan yang signifikan adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah, kelompok bermain yang dibimbing maupun dalam kegiatan lain.²⁵

Yudha M. Saputra dan Rudyanto menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a) Anak mampu memfungsikan otot-otot kecil.
- b) Anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- c) Anak mampu mengendalikan emosi.²⁶

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, menjiplak bentuk. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan kemampuan motorik halus lainnya,

²⁵ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016). 33-34

²⁶ Yudha Saputra dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Depdiknas 2005). 115

melatihkan kemampuan anak melihat kearah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.²⁷

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan motorik halus diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan dan optimalisasi ke arah yang lebih baik, dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya ke arah yang lebih baik.

2) Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi keterampilan motorik halus, di antaranya adalah: a) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, b) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, c) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus seperti keterampilan bermain, keterampilan bantu diri (*self-help*), keterampilan sekolah, dan keterampilan bantu sosial (*social help*).

Penjelasan dari berbagai fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan bermain

Saat anak bermain, anak akan mengembangkan keterampilan motoriknya sehingga anak dapat menghibur dirinya di luar kelompok dan memperoleh perasaan senang.

²⁷ Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*(Jakarta: Depdikbud,2005).145

Perasaan senang tersebut contohnya saat anak memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memanipulasi alat-alat mainan lainnya.

b. Keterampilan bantu diri (*self-help*)

Keterampilan motorik anak dapat mencapai kemandirian untuk melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi. Kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).

c. Keterampilan sekolah.

Keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, membuat keramik, dan persiapan menulis. Hal tersebut membuat anak dapat mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah.

d. Keterampilan bantu sosial (*sosial help*).

Anak harus menjadi anggota yang kooperatif untuk mendapatkan penerimaan kelompok tersebut diperlukan seperti untuk membantu pekerjaan rumah dan mengerjakan pekerjaan sekolah. Hal tersebut menjadikan anak dapat sebagai anggota

kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, sekolah, dan tetangga.²⁸

Sedangkan menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto fungsi pengembangan motorik halus adalah:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan,
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata,
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.²⁹

Sumantri juga menyatakan bahwa fungsi dari mengembangkan keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- c) Mampu mengendalikan emosi.³⁰

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus sangat berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan anak misalnya: kognitif, bahasa serta sosial. Adapun fungsi motorik halus ada berbagai macam misalnya mampu mengendalikan emosi, mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dengan tangan, dan mampu memfungsikan otot-otot kecil sehingga

²⁸ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Motorik*, 1978. 163

²⁹ Yudha Saputra dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Depdiknas 2005).116

³⁰ Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.(Jakarta: Depdikbud,2005).9.

melalui kegiatan meronce dapat melatih koordinasi tangan dengan mata.

g. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Ada berbagai macam prinsip pengembangan keterampilan motorik halus anak. Prinsip-prinsip pengembangan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak terlebih pada perkembangan motorik halusnya.³¹

Pendekatan pengembangan motorik halus anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Berorientasi pada kebutuhan anak.

Kegiatan pengembangan AUD harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk dapat mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, ragam jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

2) Belajar sambil bermain.

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain sambil

³¹ Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik*.....147.

belajar anak dapat bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek atau benda-benda yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan yang lebih bermakna. Oleh karena, anak dapat menyerap pembelajaran yang ada disekelilingnya dengan rasa aman dan nyaman.

3) Kreatif dan inovatif.

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Dalam hal ini pendidik memberikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam perkembangan anak.

4) Lingkungan kondusif.

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya harus memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya.

5) Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak.

Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas. Sehingga saat anak belajar, anak dapat dengan mudah menghubungkan pembelajaran dengan yang ada di lingkungannya, misalnya saat tema tanaman, guru dapat membawa contoh tanaman dan menjelaskan tanaman yang dibawa oleh guru.

Selain itu juga, agar perkembangan motorik halus anak optimal, maka anak harus :

1. Memiliki kesiapan mental dan fisik untuk melakukan kegiatan motorik halus.
2. Diberi kesempatan untuk belajar
3. Diberi bimbingan dan model yang baik untuk dapat ditiru.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip pengembangan motorik halus harus dapat membuat anak merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak. Pembelajaran yang dilakukan dengan perasaan senang misalnya sebelum memulai kegiatan guru meminta anak bernyanyi dan meminta menyebutkan benda yang anak sukai dapat memudahkan anak untuk dapat bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan yang dilakukan akan lebih bermakna. Pendidik sebagai motivator menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung semua aspek perkembangan anak. Selain itu lingkungan yang

dipersiapkan untuk mempelajari keterampilan motorik dibuat nyaman dan aman bagi anak.

2. Permainan Meronce

a. Pengertian Permainan Meronce

Jika merangkai adalah menyusun benda atau komponen bentuk lainnya seperti menata meja, kursi dan lainnya, maka fungsi meronce juga sama. Akan tetapi kegiatan meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen tadi dengan utas atau tali. Dengan teknik ikatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan.

Meronce menurut Hajar Pamadhi adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali. Saat melakukan teknik ikatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan.³² Pendapat lain dikemukakan oleh Sumanto meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.³³

Pendapat lain dikemukakan oleh Edy Purwanto mengungkapkan bahwa meronce adalah menyusun bahan yang berlubang atau sengaja

³² Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2008). 9.4

³³ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.2006). 141

dilubangi untuk menghasilkan rangkaian. Rangkaian ini dapat digunakan, baik sebagai hiasan maupun benda pakai.³⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa meronce adalah pemberian aktivitas belajar dari guru kepada anak didik sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak melalui kegiatan meronce. Aktivitas meronce adalah memasukkan benang ke dalam lubang roncean dengan bantuan tali, benang dan sejenisnya untuk menghasilkan rangkaian yang anak sukai.

b. Tahapan Meronce

Meronce merupakan tahap pramembaca karena ketika anak sedang meronce anak belajar cara membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan huruf karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan anak. Menurut Dessy Rilia kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu:

1) Meronce berdasarkan warna.

Tahap ini adalah tahapan yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak di latih untuk dapat memasukkan benang kedalam lubang berdasarkan warna yang sama, misal warna biru saja.

2) Meronce berdasarkan bentuk.

Tahap ini adalah salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce,

³⁴ Edy Purwanto, *Saya Ingin Terampil dan Kreatif*. (Bandung: Grafindo Media Pratama. 2007). 48

misalnya bentuk bulat atau kubus, dapat menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan.

3) Meronce berdasarkan warna dan bentuk.

Pada tahap ini anak sudah mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai.

4) Meronce berdasarkan warna

Pada tahap ini adalah Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan anak dalam meronce disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan yang sesuai dengan kondisi anak melalui urutan tahapan kegiatan meronce mulai dari tahapan yang mudah ke tahapan yang lebih sulit. Pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu meronce berdasarkan jenis warna, bentuk dan ukuran.

c. Jenis – jenis Meronce

Menurut Sumanto terdapat beberapa jenis meronce diantaranya yaitu:

- (1) Meronce dari bahan alam. Roncean dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung seperti, janur, bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun, kayu, ranting dan biji-

³⁵ Dessy Rilia, (Tahap-Tahap Perkembangan Anak dalam Meronce,2012). Diakses dari <http://dessyrilia.blogspot.com/2012/11/tahap-tahapperkembangan-anak-dalam.html>. Pada tanggal 07 April 2020.

bijian bahan alam membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, mudah ditemui disekitar lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan alam.

(2) Meronce dari bahan buatan. Bahan buatan yaitu bahan yang diolah dari bahan yang telah ada atau hasil produk buatan manusia baik berbentuk bahan jadi, setengah jadi atau bahan bekas seperti, monte, pita sintesis, kertas berwarna, sedotan minuman, dan plastik. Selain bahan dasar dibutuhkan pula bahan pelengkap atau bahan pembantu yang berguna untuk merangkai bahan dasar yang telah dipilih untuk menambah hasil keindahan rangkaian yang dibuat bahan tersebut seperti, lem, tali, benang.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan untuk meronce seharusnya dapat menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat misalnya menggunakan bahan alam yang ada di sekitar lingkungan dan anak diharapkan dapat menimbulkan rasa ketertarikan pada bahan yang akan digunakan sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

d. Manfaat Meronce Untuk Anak

Terdapat banyak manfaat dari meronce, berbagai ahli telah menjelaskan manfaat meronce. Adapun manfaat permainan meronce untuk anak menurut Effiana Yuriastien dkk adalah sebagai berikut:

³⁶ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006). 159

- 1) Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce anak mengambil bulatan tanah liat dan memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali.
- 2) Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean, sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.
- 3) Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat anak meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang yang tepat.³⁷

Sedangkan tujuan meronce menurut Yani Mulyani yaitu:

- 1) Melatih konsentrasi anak.
- 2) Merangsang kreativitas anak.
- 3) Melatih koordinasi mata dan jari tangan anak.
- 4) Mengenal konsep warna dan keserasian anak.³⁸

Ada berbagai macam tujuan dari meronce. Adapun tujuan meronce yaitu:

a. Permainan

Merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain bagi anak, benda-benda yang akan dirangkai untuk meronce tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan dalam memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan. Hal ini sesuai

³⁷ EffianaYuriastien, Daisy Prawitasari, & Ayu Bulan Febry, *Games Therapy untuk Kecerdasan Bayi dan Balita*. (Jakarta: PT Wahyu Media, 2009).193

³⁸ Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007). 32

dengan karakteristik seorang anak bahwa pada setiap saat benda itu digunakan sebagai alat bermain sehingga merangkai adalah salah satu jenis bermain.

b. Kreasi dan komposisi

Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti: papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangunan yang megah. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuan permainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang intruksi suatu bangun.

c. Gubahan atau inovasi

Merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Kegiatan dapat dilakukan dengan merubah kegiatan anak misalnya anak sudah bisa meronce berdasarkan bentuk kemudian guru dapat meminta anak meronce ke tahapan yang lebih sulit yaitu meronce berdasarkan bentuk dan warna.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa meronce dapat memberikan kesempatan anak dalam berkarya juga dapat divariasikan dan dibentuk menurut keinginan sehingga anak tertarik dan terlatih untuk menciptakan ide baru, dapat melatih

³⁹ Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2008). 9.11-9.13.

koordinasi mata dan tangan selain itu dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung, melatih konsentrasi serta terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halus dan lainnya.

3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan

Meronce

Sama halnya dengan aspek perkembangan anak lainnya, aspek perkembangan fisik motorik halus juga perlu distimulasi agar dapat berkembang dengan baik dan sesuai harapan, karena aspek perkembangan ini juga berpengaruh terhadap perkembangan aspek lainnya, seperti aspek kognitif, aspek seni, dan juga aspek lainnya.

Untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak diperlukan adanya alat permainan edukatif atau disebut juga dengan APE, sebagaimana pada perkembangan aspek yang lain juga diperlukan adanya alat permainan edukatif. Karena kita ketahui bersama bahwa alat permainan edukatif bukan semata-mata sebuah alat permainan yang dibuat agar anak merasa senang, tetapi merupakan sebuah alat permainan yang sengaja dirancang untuk tujuan pendidikan. Beberapa contoh kegiatan yang untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak adalah meronce.

Meronce adalah salah satu kegiatan yang diberikan kepada anak pra sekolah. Permainan meronce adalah salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Dengan bermain meronce anak tidak

hanya memperoleh kesenangan dalam bermain, tetapi juga bermanfaat untuk dapat meningkatkan perkembangan otaknya. Dengan meronce anak-anak dapat membuat bentuk apapun dengan simpul tali atau benang dan dengan kreatifitas anak masing-masing.⁴⁰

Montolalu berpendapat bahwa kegiatan meronce yaitu dengan memasukkan benda yang berlubang ke dalam sebuah benang ataupun tali. Meronce mempunyai susunan yang variatif, mulai dari menggunakan komponen-komponen yang sama bentuknya akan tetapi berbeda ukuran, sampai dengan komponen yang tidak sama bentuknya tetapi disusun berdasarkan bentuk yang sama. selanjutnya menurut Pamadhi mengatakan bahwa meronce dapat dilakukan dengan cara menunjukkan bentuk-bentuk dari benda terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi jarak, ukuran dan warna benda tersebut. Sehingga anak dapat menemukan kesamaan dan perbedaan bentuk ukuran, kesamaan ukuran bentuk dan warna, kesamaan warna berbeda.⁴¹

Oleh karena itu meronce merupakan salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan murah dan memiliki nilai-nilai yang fleksibelitas dalam merancang pola-pola yang hendak dibentuk sesuai dengan rencana dan daya imajinasi anak.

Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak permainan meronce sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan dan koordinasi

⁴⁰ Anggraini Adityasari, *Main Matematika Yuk*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 27

⁴¹ Sunarto, *Pengaruh Meronce Manik-Manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016, 7

antara mata dan tangan, selain itu dalam meronce anak akan dilatih bagaimana cara memasukkan bahan roncean ke dalam benang, kegiatan meronce tersebut akan berguna terhadap perkembangan motorik halus anak yang lainnya, seperti, menggambar, memasang kancing baju, dan lain sebagainya.

Penggunaan benda dalam meronce juga dapat menggunakan berbagai bentuk geometri yang dapat memudahkan anak mengenal benda-benda yang ada disekitarnya. Selain mengenal bentuk geometri, pengenalan warna juga dapat dilakukan, berbagai benda yang digunakan untuk permainan meronce dapat memperkuat daya ingat anak dalam mengenal warna. Manfaat lainnya juga dapat digunakan untuk melatih anak berhitung, misalnya anak diminta guru/orang tua untuk menyusun sepuluh benda yang disiapkan untuk digunakan dalam meronce.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce adalah kegiatan yang diberikan kepada anak pra sekolah, dimana anak diminta untuk menyatukan atau merangkai untuk menjadi sebuah roncenan sesuai kreativitas anak. Dengan tehnik memasukkan benda yang berlubang kedalam benang atau tali sesuai keinginan anak, meronce juga dapat menyusun pola-pola yang berbeda seperti bentuk, ukuran ataupun warnaya supaya roncean yang anak buat itu terlihat bagus. Meronce selain dapat melatih koordinasi mata dan tangan juga dapat bermamfaat dalam membedakan pola, bahkan dapat melatih daya ingat anak pada sebuah

ronceannya. Meronce juga mempunyai sifat yang fleksibel dengan merancang sebuah pola dan daya imajinasi anak yang akan berkembang.

Langkah-langkah meronce menurut Haerlah syamsuddin adalah:

- a. Memilih rangkaian yang akan di ronce
- b. Ajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan
- c. meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada.
- d. Setelah bahan dirasa cukup, maka bantu anak mengikatkan talinya.
- e. Rangkaian potongan sedotan ini dapat dibuat menjadi kalung atau gelang. Atau bisa juga dibuat aneka bentuk seperti yang ada pada buku petunjuk penggunaan meronce.⁴²

Selanjutnya langkah-langkah meronce menurut Barmin, dkk, yaitu:

- a) Memilih Rangkaian
- b) Meronce, siapkan jarum dan benang yang berukuran 1,5 kali panjang kalung yang akan dironce. Buatlah simpul 5 cm dari ujung benang. Masukkan bahan roncean satu per satu pada lubang jarum.
- c) Manfaat, meronce berfungsi untuk kalung, gelang, dan hiasan yang lainnya.⁴³

Kekurangan dan kelebihan dari kegiatan meronce ini adalah, kegiatan sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan-kelebihan yaitu dapat memberikan pengalaman secara langsung dan konkrit pada anak, tidak

⁴² Haeriah syamyuddin, *Brain Game Untuk Balita*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2014), 90-91

⁴³ Barmin, dkk, *Seni Budaya dan Keterampilan*, (PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 60

hanya verbalisme, obyek atau benda dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya atau cara kerjanya dan alur proses secara jelas.

Bermain meronce sangat menyenangkan bagi anak. Membuat gelang atau kalung menggunakan pola dan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi mereka. Sedangkan kelemahannya bagi anak usia dini tidak dapat membuat obyek yang besar, karena terlalu sulit untuk anak seusia mereka.⁴⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009 tentang standard pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa indikator perkembangan motorik halus anak usia 5 -6 tahun di PAUD/TK terdiri dari 6 indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasikan dengan baik gerakan jarinya yakni mampu mengkoordinasikan dengan baik gerakan jari saat meronce dan kemampuan memanfaatkan semua jari dalam meronce.
- b. Berkembang imajinasi melalui bentuk dan konstruksi bentuk dan bahan,yakni kemampuan mengembangkan imajinasi saat meronce dan kemampuan menyusun roncean yanh indah.
- c. Berkembangnya ketelitian yakni kemampuan menyusun roncean dengan teliti sesuai dengan perintah guru.
- d. Memperhatikan penyusun dan ukuran benda besar kecil yang tersusun dengan rapi yakni kemampuan menyusun roncean sesuai ukuran bahan dan kemampuan membedakan besar kecilnya bahan untuk meronce.

⁴⁴ Dwi Rahmawati, *Permainan Kreatif Mengenal Angka 1-10*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2013), 26

- e. Memperhatikan keseimbangan dengan memperhatikan masing-masing ukuran ,bentuk serta pengikatnya apakah berupa garis,warna pengikat serta yang lain sehingga hasil meronce bisa lebih bagus,yakni kemampuan menyeimbangkan masing-masing ukuran bentuk serta pengikatnya dan kemampuan menyusun roncean yang tepat menurut ukuran bahannya.
- f. Meronce dengan benar sehingga hasilnya tidak mudah rusak yakni kemampuan menghasilkan roncean yang tahan lama,kemampuan memilih bahan-bahan yang tepat agar roncean tahan lama,dan dapat menjaga hasil roncean sehingga tidak mudah rusak.⁴⁵

Fungsi meningkatkan motorik halus pada anak usia 5 – 6 tahun adalah:

- a. Mampu mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan dalam menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.⁴⁶

Menstimulus perkembangan motorik halus anak dengan media meronce bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengklasifikasikan bentuk, warna dan ukuran yang berbeda-beda yang di buat dengan media meronce. Guru juga dapat menjelaskan bentuk-bentuk

⁴⁵ Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ditjen Mandikdasmen, Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar: 2009)

⁴⁶ Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.(Jakarta: Depdikbud,2005), 146.

dari roncean, melatih anak meronce secara mandiri tanpa dibantu dan juga dapat mengenalkan warna, mengajari berhitung bahkan mengajari anak menakar, dan juga mengelompokkan. Guru juga dapat membuat sendiri bahan roncean agar lebih aman untuk dapat digunakan oleh anak-anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang terjadi, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.⁴⁹

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-23, 2016), 02.

⁴⁸ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), 06.

⁴⁹ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

Jadi penelitian akan langsung dilakukan sendiri oleh peneliti yang akan melihat langsung tentang kondisi tempat atau lapangan yang akan diteliti, dengan respon dan partisipasi dari pihak lembaga. Maka dari itu, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan meronce.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Kabupaten Jember. Alasan dipilih lokasi ini lembaga ini merupakan lembaga favorit masyarakat, karena lembaga ini mampu mencetak anak-anak yang memiliki pribadi islami serta memiliki kemampuan motorik yang baik, lembaga ini merupakan lembaga yang satu-satunya tingkat anak usia dini yang ada di bawah naungan Kemenag. Peneliti mendapat informasi berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Aisyah selaku Informan yang mengajar sebagai guru kelas kelompok B.

C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti mengambil sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan..⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas maka yang dapat dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-23, 2016), 219.

a. Kepala Sekolah RA Al-Khoirat

Dalam penelitian ini menjadikan kepala sekolah sebagai sumber primer karena keterangan kepala sekolah sangat diharapkan terkait informasi tentang penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Adapun kepala Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember yaitu Mohammad Thohir.

b. Guru Kelas

Dalam penelitian ini menjadikan guru kelas sebagai sumber primer karena keterangan guru kelas sangat diharapkan terkait informasi tentang penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Siti Aisyah, Melinda Sri Wahyuni dan Ulfa selaku guru kelompok A yang juga membantu mengisi pembelajaran di kelompok B.

c. Siswa

Dalam penelitian ini siswa dijadikan informan dan juga sebagai salah satu sumber primer karena siswa memiliki peran utama dalam penelitian dan sekaligus sebagai objek penelitian dengan tema penelitian yaitu penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak.

Adapun siswa yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Iftah, Feli dan Azizah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵²

Jenis observasi yang digunakan observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang peneliti peroleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* , 219.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-23, 2016), 145.

- a. Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari kabupaten Jember.
- b. Kondisi Guru, siswa , sarana dan prasarana Di RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari
- c. Dampak permainan meronce terhadap siswa di RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁵³

Beberapa macam wawancara antara lain wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang akan peneliti lakukan menggunakan wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan suatu permasalahan yang ada secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara ,diminta pendapat dan ide-idenya. Adapun data yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah

- a. Sejarah singkat berdirinya RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari, wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 100.

- b. Kondisi Guru, siswa , sarana dan prasarana Di RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru
- c. Dampak penerapan kegiatan meronce terhadap siswa di RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari. wawancara dilakukan kepada guru kelas.

3. Dokumentasi

Istilah documenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya yaitu form dokumentasi atau form pencatatan dokumen. Sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dengan demikian metode documenter berarti cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku.⁵⁴

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan kegiatan meronce di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Kabupaten Jember
- b. Profil Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Kabupaten Jember
- c. Visi, misi dan tujuan Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Kabupaten Jember
- d. Data siswa dan data guru Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Kabupaten Jember

⁵⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT Renika Cipta, 2014), 181.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁵

Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*334

lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda diterapkan sebagaimana berikut:⁵⁶

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya “*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*” “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁵⁷ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan meronce. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

⁵⁶ Miles, Huberman Dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014).20.

⁵⁷ Miles, Huberman Dan Salada, *Qualitative*.....(Amerika: SAGE, 2014).

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam unsur kekuatan melalui bermain lempar tangkap bola besar.

Dalam fokus penelitian kedua, yaitu upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce. Dan dalam fokus penelitian ketiga, upaya meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan meronce.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan meronce sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Transformasi Data (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*", membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁸

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok-pokok permasalahannya hingga peneliti mengambil kesimpulan terhadap penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Al – Khoirat Kawangrejo Mumbulsari.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*", verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta

⁵⁸ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, 17.

tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵⁹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.⁶¹ Penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi sumber dan triangulasi teknik*. Menurut Patton dalam Lexy Moleong, *triangulasi sumber* adalah membandingkan dan mengecek data kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif.⁶²

Adapun teknik triangulasi sumber adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

⁵⁹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*,19.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

⁶¹ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 321.

⁶² Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian*330.

- d. Membandingkan keadaan dan dari perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶³

Triangulasi Teknik adalah pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁴ Ketiganya digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang kredibel.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, serta sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

⁶³ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 331.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-21, 2015), 327.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lokasi penelitian dan melakukan observasi prapenelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada kampus di fakultas. Setelah mendapatkan surat penelitian, peneliti menyerahkan surat kepada lembaga Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari.

Setelah peneliti diizinkan meneliti, peneliti mulai melihat keadaan yang ada di lapangan untuk mengumpulkan data dan menggali data guna keperluan penelitian.

d. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang digunakan dalam proses penelitian seperti kamera dan buku catatan untuk mempermudah peneliti dalam penelitian. Selain itu peneliti juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman dalam wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya.

2. Tahap kegiatan dilapangan

a. Memahami latar penelitian

Peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang berkepentingan di sekolah tersebut agar penelitian mudah dilakukan.

b. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan semua data-data yang diperlukan menggunakan beberapa metode, antara lain melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Menganalisis data

Dalam tahap akhir, peneliti mulai melakukan analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *condensation* (kondensasi data), *display* (penyajian data), dan melakukan penarikan kesimpulan.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Tahap analisis data (penulisan laporan) pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember

RA Al-Khoirat didirikan pada awal tahun 2004 atas prakarsa ketua yayasan Moh. Thohir yang beralamat di Jalan Merdeka Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jembernya Tepatnya berada di RT 04 RW 08, pada tahun pertama peserta didik berjumlah 29 orang terdiri dari kelompok A 9 orang dan kelompok B 20 orang, untuk tahun pelajaran 2019 peserta didik berjumlah 44 orang.⁶⁵

Pendirian RA.Al-Khoirat yang berlokasi di Jl.Merdeka Dusun Dawuhan Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ini telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu : Faktor Keamanan, Kebersihan, Ketenangan, dekat dengan pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia 2 - 4 Tahun serta faktor kemudahan transportasi. Luas tanah adalah 327 m², dengan perincian sebagai berikut :Luas Gedung keseluruhan 118 m², Luas Halaman 70 m² Belum digunakan 139 m² Dengan luasnya gedung dan halaman tersebut, maka dapat memenuhi keperluan ruang gerak anak untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara, Kepala RA 23 Januari 2020, Kawangrejo Mumbulsari

⁶⁶ Wawancara, Kepala RA 23 Januari 2020, Kawangrejo Mumbulsari

Tujuan didirikannya RA Al-Khoirat yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung optimalisasi perkembangan kecerdasan anak, perilaku serta tumbuh kembang anak dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan kebangsaan, mengembangkan dan menyalurkan aktifitas anak, melatih keterampilan tenaga pendidik, dan meningkatkan kesejahteraan pendidik.⁶⁷

2. Motto RA.Al-Khoirat

Untuk memotivasi pengajar, staff dan peserta didik RA.Al-Khoirat memiliki motto yaitu:

خير الناس انفعهم للناس

Sebaik-baik Manusia adalah orang yang memberi manfaat pada manusia yang lain.

3. Visi dan Misi RA Al-Khoirat

Visi : Terciptanya peserta didik yang unggul dalam prestasi, beriman serta berakhlakul karimah

Misi : Membangun generasi yang taat, berilmu, berakhlakul karimah dan visioner. Indikator dari visi dan misi RA Al-Khoirat adalah:

- a. Taat beribadah sesuai dengan ilmu
- b. Disiplin, mandiri dan setia kawan
- c. Berwawasan dan tangguh dalam menggapai cita-cita

⁶⁷ Wawancara, Kepala RA maret 2020, Kawangrejo Mumbulsari.

- d. Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional⁶⁸

4. Tenaga Kependidikan

Keadaan guru yang berada di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Profil Tenaga Kependidikan RA Al-Khoirat⁶⁹

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan	Ket.
1	Moh Thohir,S.Pd.I	Pamekasan, 31-01-1980	S1	Kepala	S1
3	Siti Aisyah	Jember, 01-11-1985	S1	Guru Kelas	S1
4	Ulfatus Zahiroh	Jember, 08-08-1991	MA	Guru Kelas	Proses S1
5	Hotma Ulianna Hariandja,SH	Kupang, 01-03-1983	S1	Guru Kelas	S1
6.	Meli Yulandari	Jember, 01-01-2001	SMA	Guru Kelas	SMA

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana Dan Prasana
Raudhatul Athfal Al-Khoirat Mumbulsari Kabupaten Jember⁷⁰

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang	Luas Seluruhnya
1.	Ruang kelas	3	18x4	72 m2

⁶⁸ Dokumntasi RA Al-Khoirat Kawangrejo maret 2020.

⁶⁹ Dokumntasi RA Al-Khoirat Kawangrejo 23 April 2020.

⁷⁰ Dokumntasi RA Al-Khoirat Kawangrejo 23 April 2020.

2.	Ruang Kegiatan Bermain Bebas			
3.	Ruang Kantor/Kepala	1	3 x 5	15 m2
4.	Ruang Guru	1	3 x 5	15 m2
5.	Ruang Dapur	-	-	-
6.	Gudang	1	3 x 5	15 m2
7.	Kamar Mandi/WC Guru	1		
8.	Kamar Mandi/WC Anak	1	3X3	
9.	Tempat Cuci Tangan	4	4X3	
10.	Tempat Wudhu'	4	4X3	

6. Peserta Didik

Data siswa 3 tahun terakhir yang berada di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Mumbulsari Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik RA Al-Khoirat⁷¹

Kelompok	Jumlah Peserta Didik		
	2017/2018	2018/2019	2019/2020
A	27	27	28
B	14	16	16
Jumlah	41	43	44

⁷¹ Dokumntasi RA Al-Khoirat Kawangrejo 23 April 2020.

Tabel 4.4
Data peserta didik Raudhlatul Athfal Al-Khoirat
Tahun pelajaran 2019/2020⁷²

No	Nama	Jenis kelamin
1	Nur Azizah	P
2	Ahmad Fadil Muzakki	L
3	Muhammad Waris	L
4	Muhammad Rafa	L
5	Muhammad Dava	L
6	Muhammad Risky	L
7	Putri Azizah	P
8	Zuhrotun Hafidzah	P
9	Nikita Nia Ramadhani	P
10	Rofiaturrahmah	P
11	Muhammad Risky Agus	L
12	Prily Florensia	P
13	Muhammad Alifa Alfian	L
14	Putri Novia	P
15	Puput Bunga Permatasari	P
16	Naura Nadhifa Akmal	P
17	Ayla Naura Bilqis	P
18	Muhammad Syahrul	L
19	Moh. Gusti Bayu Dwi	L
20	Anindita Keysa Zahra	P
21	Davis Febrianto	L
22	Ahmad Riko	L
23	Atika Zahira	P
24	Fajra Nada Nadifa	P
25	Rabiatul Zahira	P
26	Tatang Bahtiar	L
27	Nauratul Hasanah	P
28	Muhammad Rafathar	L
29	Nawal Azzaghobi	P
30	Muhammad Qolbi	L
31	Dela Ayu Margareta	P
32	Muhammad Yasin	L
33	Rosyid	L

⁷² Dokumntasi RA Al-Khoirat Kawangrejo 23 April 2020.

34	Azka Shohibul Millah	L
35	Aulia Farabila	P
36	Syifaul Qolbi	P
37	Ifadatut Thoyyibah	P
38	Iftah Anwar Fuadi	L
39	Muhammad Yusuf	L
40	Muhammad Rofiqi	L
41	Nur Shelawati	P
42	Muhammad Adi	L
43	Amora Danesha	P
44	Lifelia Mafa Zidqi	P

7. Alat Permainan Edukatif Di Dalam Kelas

Tabel 4.5
Alat Permainan Edukatif
Raudhatul Athfal Al-Khoirat Mumbulsari Kabupaten Jember⁷³

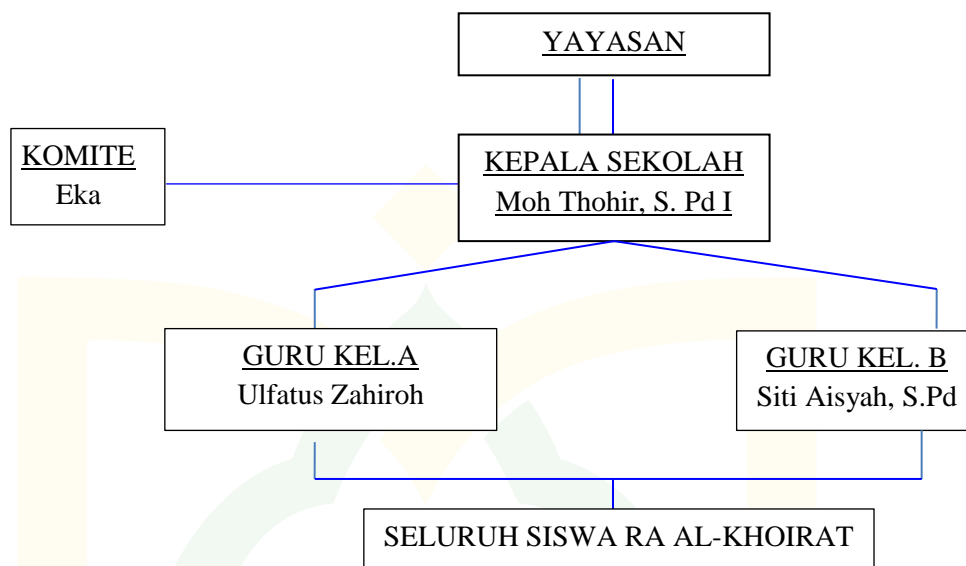
No.	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Meja makan	4 buah	
2	Peralatan makan	4 set	
3	Cermin	5 buah	
4	Bak Cucian dan kelengkapannya	5pcs	
5	Balok Pembangunan	4 set	
6	Mainan Konstruksi	2 set	

8. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo-Mumbulsari Kabupaten Jember

Tujuan dibentuknya organisasi adalah agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertib dan mencapai hasil sesuai dengan yang telah diharapkan sehingga program yang dirancang dapat benar-benar terlaksana dengan baik. Adapun struktur Lembaga Raudhatul Athfal AR Rohmah adalah sebagai berikut.

⁷³ Dokumntasi RA Al-Khoirat Kawangrejo 23 April 2020.

Bagan 4.1
Struktur Lembaga Raudhlatul Athfal AR Rohmah⁷⁴



B. Penyajian Data Dan Analisis

Penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguatan dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam setiap penelitian yang dilakukan.

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Temuan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitu juga dengan sumber data yang merupakan sumber informan dalam penelitian ini. Data yang dihasilkan berupa argument atau data kualitatif dari informan. Data - data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan

⁷⁴ Dokumentasi, RA Al-Khoirat Kawangrejo 23 April 2020

dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Perencanaan Kegiatan Meronce dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Al-Khoirat Mumbulsari Jember

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I , yaitu tentang bagaimana perencanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika berada dilokasi penelitian di Lembaga Raudhlatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember. Penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik anak yang dilakukan oleh guru yang ada di Lembaga ini sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, karena setiap anak memiliki kecerdasan atau kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini terlihat terhadap beberapa anak yang cepat memasukkan benda roncean ke dalam tali atau benang.

Guru merencanakan kegiatan yang dilakukan pada satu hari kegiatan dengan membuat persiapan dalam mengajar seperti Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan dengan komponen – komponennya adalah indikator, kompetensi dasar dan kompetensi inti, kegiatan pembuka, kegiatan inti atau kegiatan dalam pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan, serta penilaian perkembangan anak yang terdiri dari alat dan hasil penilaian, selanjutnya menentukan metode yang akan digunakan dalam kegiatan yaitu praktek langsung dan kemudian

mempersiapkan media yang aman digunakan oleh anak yang akan di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Aisyah pada saat wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan materi, alat dan bahan yang akan dilaksanakan pada satu hari, berupa RPPH dan catatan penilaian untuk anak. Seperti contohnya tema dan sub tema pada saat ini. Guru melakukan analisis untuk menentukan pembelajaran sesuai dengan tema pada hari itu dan jenis kegiatan untuk menentukan kompetensi dan indikator yang akan disampaikan pada anak. Kompetensi dasarnya adalah anak dapat melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka meningkatkan kelenturan, dan persiapan agar anak dapat melatih keseimbangan, kesabaran, dan keberanian.⁷⁵

Dalam pembuatan RPPH untuk pembelajaran memuat satu tindakan dalam penelitian. Tindakan yang dilakukan ada tiga yaitu:

- a. Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar.
- b. Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang
- c. dikombinasikan dengan sedotan.
- d. Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil.

Dari ketiga tindakan tersebut jika sudah dilaksanakan maka kemampuan motorik halus anak akan diukur kembali untuk mengetahui peningkatan anak. Adapun tindakan yang selanjutnya adalah mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain dan memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Untuk tindakan pengukuran keberhasilan anak juga dibuatkan RPPH untuk pedoman pembelajaran.

⁷⁵ Siti Aisyah, wawancara, Rabu 01 April 2020

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Moh Thohir selaku kepala sekolah RA Al-Khoirat pada saat wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut

Anak usia dini memang lebih identik dengan bermain dan permainan, oleh karena itu setiap lembaga TK, RA dan sejenisnya dalam menyampaikan sebuah materi wajib disertai dengan media yang aman dan menyenangkan untuk anak terutama dalam bidang pengembangan kemampuan anak diantaranya adalah kemampuan motorik halus anak. Setiap guru wajib menyediakan materi yang akan disampaikan pada anak didik, sesuai dengan tema yang ada di RPPH. RPPH dibuat sebelum pembelajaran dimulai yang akan mendukung proses pembelajaran anak didik, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pada satu hari tersebut.⁷⁶

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan ibu Ulfa selaku guru kelompok A dan faham tentang motorik halus anak dikarenakan ibu Ulfa juga membantu memberikan materi pada kelas B menyatakan bahwa:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru harus merencanakan materi dan kegiatan yang akan guru sampaikan pada anak didik, jenis penilaian yang akan digunakan, evaluasi peserta didik dalam pengembangan kemampuannya harus terlebih dahulu direncanakan oleh guru.

Selanjutnya guru menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kemampuan motorik halus anak dan kegiatan saat anak meronce, mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan dan perkembangan anak berupa foto dan catatan guru, mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajara, sarana dan media yang digunakan seperti, benang, manik-manik, sedotan, mempersiapkan lembar catatan lapangan mengenai aktivitas anak dan

⁷⁶ Moh Thohir, wawancara, Rabu 01 April 2020

materi, untuk mencatat keterlibatan anak bermain dan ketertarikan anak pada kegiatan.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Aisyah pada saat wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut:

Sebelum kegiatan pada satu hari dimulai guru sudah mempersiapkan dan menentukan tema dan sub tema yang akan digunakan dalam proses kegiatan. Tema sudah tercantum dalam RPPM yang kemudian diperinci menjadi RPPH yang telah dirancang oleh guru. Guru harus selalu menyiapkan catatan berupa buku untuk dapat mencatat perkembangan kemampuan anak, apakah perkembangan anak meningkat atau menurun, seorang guru harus dapat mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi anak dalam melakukan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung.⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa di lembaga Raudhlatul Athfal Al-Khoirat perencanaan kegiatan meronce sangat penting untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik salah satunya adalah kemampuan motorik halus anak yang akan menjadi pondasi kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan seni anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil pembuatan dan penyediaan media pembelajaran dalam dokumentasi berupa foto kegiatan pada saat guru membuat dan menyediakan alat dan media kegiatan meronce pada anak didik dan hasil perkembangan anak dalam satu semester. Berikut hasil dokumentasi perencanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motori halus anak di Raudhatul Athfal Al-Khoirat di bawah ini.

⁷⁷ Siti Aisyah, Wawancara, Rabu 01 April 2020.



Gambar 4.1

Kepala RA menjelaskan Perencanaan kegiatan meronce di
RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember

2. Pelaksanaan Kegiatan Meronce Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada di Lembaga Raudhlatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo-Mumbulsari dapat peneliti paparkan bahwa kegiatan pelaksanaan meronce yang dilakukan oleh guru-guru Lembaga RA Al-Khoirat, yaitu di mana pada saat kegiatan pembukaan selesai guru menjelaskan pada anak cara meronce sesuai dengan arahan guru, meronce sesuai warna, bentuk, warna dan bentuk, kemudian guru meminta salah satu anak yang kemampuan motorik halus nya kurang berkembang untuk maju ke depan dan memberikan contoh pada teman-temannya yang lain, pada saat tersebut guru dapat membantu anak. Anak tersebut diharapkan dapat melatih kemampuan motorik halus nya

dan melatih koordinasi antara mata dan tangan. Setelah memberikan penjelasan maka dilanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian tugas.⁷⁸

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Moh Thohir selaku kepala sekolah di Lembaga Raudhlatul Athfal Al-Khoirat-Kawangrejo-Mumbulsari-Jember.

“pada saat anak-anak melakukan kegiatan di dalam kelas semua aspek perkembangan itu akan muncul dalam diri anak baik Bahasa, sosial emosional, agama dan moral, kognitif, motorik dan seni. Meskipun masih ada kemampuan anak yang belum berkembang dengan baik tetapi dengan melakukan kegiatan penerapan kegiatan meronce ini yang disesuaikan dengan tema dan kemampuan anak dapat meningkatkan ke 6 aspek perkembangan anak yang disesuaikan kemampuan anak. Diharapkan agar anak mampu memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari belajar sambil bermain yang diselingi dengan tanya jawab dan pemberian tugas pada anak”.⁷⁹

Siti Aisyah selaku guru kelas B juga menyatakan bahwa:

“Kegiatan pelaksanaan kegiatan meronce yang dilakukan oleh guru-guru Lembaga RA Al-Khoirat, di mana pada saat kegiatan pembukaan selesai anak-anak ditanyakan bermacam-macam bentuk geometri yang telah dipersiapkan oleh guru sambil di selingi oleh nyanyian dan tepuk-tepuk yang sesuai dengan tema. Kemudian guru memilih 2 sampai 3 anak untuk maju kedepan dan disuruh untuk memberikan contoh kepada teman-temannya bagaimana cara melakukan kegiatan meronce dimana anak tersebut belum berkembang dengan baik perkembangan motorik halusnya, kegiatan tersebut untuk melatih perkembangan koordinasi antara mata dan tangan anak”.⁸⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu Aisyah selaku guru kelas B di RA Al-Khoirat Desa Kawangrejo dapat diketahui bahwa:

“Pembelajaran dalam kegiatan meronce ini dapat dilaksanakan dengan cara pengelolaan kegiatan sambil bermain sehingga

⁷⁸ Peneliti, *observasi*, Kawangrejo-mumbulsari 30 maret 2020.

⁷⁹ Moh Thohir, wawancara, Rabu 01 April 2020

⁸⁰ Siti Aisyah, *Wawancara*, Rabu 01 April 2020.

kemampuan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Dalam pengembangan motorik halus yang diterapkan di dalam kelas yaitu dengan berupa memberikan materi-materi pelajaran sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh kepala sekolah dan guru kelas:.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu Aisyah selaku guru kelas B di RA Al-Khoirat Desa Kawangrejo dapat diketahui bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan meronce peran guru sangat penting yaitu pertama guru membentuk kelompok 3-4 anak jadi semua anak itu terlibat dalam melakukan kegiatan ini, setelah itu guru membuat aturan main dalam kegiatan tersebut lalu guru mempraktekan cara meronce yang benar, guru menjelaskan pada anak tidak hanya satu kali, namun 2-3 kali agar anak lebih paham kemudian anak dibiarkan secara mandiri untuk melakukan kegiatan meronce, guru hanya bertugas memantau perkembangan anak. Dengan kegiatann meronce, dan membiarkan anak untuk melakukan kegiatan meronce secara mandiri sangat membantu kami sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak dalam motorik halus dengan mereka secara mandiri, dan bertanya jika kurang paham dapat menjadikan anak melatih keterampilan seni dan koordinasi antara mata dan tangan”.⁸¹

Ibu Hotma juga menyatakan bahwa:

“Saat melakukan kegiatan dalam satu hari kami berpedoman pada kurikulum yang sudah ditetapkan. Saat pembelajaran berlangsung guru mengacu pada RPPH yang telah ada, atau saat guru lupa akan kegiatan yang akan dilaksanakan guru dapat melihat kembali kegiatan pada hari tersebut dalam RPPH”⁸²

Hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan Ibu Aisyah diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran meronce yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus pada anak. Ibu Aisyah menyatakan bahwa dalam proses mengembangkan kemampuan

⁸¹ Siti Aisyah, Wawancara, Rabu 01 April 2020.

⁸² Hotma, Wawancara, Rabu 01 April 2020

motorik halus anak dapat dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Seperti pada saat anak bermain diatas alas menggunakan berbagai media. Kemudian saat anak membuat sesuatu guru bertanya membuat apa, dan ada bentuk apa saja disana, dan melihat langsung proses kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah dengan ibu Meli permainan meronce dapat melatih kemampuan dapat mengembangkan motorik halus anak, jika kemampuan motorik halus anak bagus maka anak dengan mudah dapat memasukkan seutas tali kelubang roncean, dalam permainan meronce juga dapat melatih anak untuk bersabar, karena tidak mudah bagi anak memasukan seutas tali kedalam lubang jika motorik halus anak belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran meronce dapat diketahui dalam permainan meronce dapat menstimulus dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Saat anak melakukan kegiatan meronce dengan menggunakan seutas tali anak dapat memasukkan benang ke dalam roncean yang ada, dan membuat sebuah kalung ataupun gelang dari hasil roncean yang anak lakukan.⁸³

Kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember dapat dilihat pada gambar berikut.

⁸³ Peneliti, *observasi*, Kawangrejo-mumbulsari 30 maret 2020.



Gambar 4.2
Pelaksanaan kegiatan meronce di Raudhatul Athfal
Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember



Gambar 4.3
Pelaksanaan kegiatan meronce di Raudhatul Athfal
Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember



Gambar 4.4

Hasil kegiatan meronce di Raudhatul Athfal
Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember

3. Evaluasi penerapan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengetahui perkembangan anak dalam setiap aspek perkembangan yang hendak anak capai melalui kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap anak didik. Hal tersebut dijelaskan oleh Siti Aisyah selaku guru kelompok B bahwa:

“dalam kegiatan evaluasi ini saya selaku guru di kelas B selalu menyiapkan cacatan kecil untuk dapat mencatat perkembangan anak selama kegiatan berlangsung karena setiap anak itu berbeda dengan anak yang lain. Saya berusaha untuk menemani anak saat melakukan kegiatan untuk melihat langsung perkembangan anak dan dengan ini kita dapat melihat sejauh mana kemampuan anak hendak dicapai.”⁸⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ulfatus Zahiroh selaku guru kelas A

bahwa:

“evaluasi atau penilaian itu sangat penting dilakukan terhadap anak didik kita baik itu melalui observasi, portofolio dan hasil karya agar orangtua selaku wali murid mengetahui sampai dimana kemampuan

⁸⁴ Siti Aisyah, Wawancara, Rabu 01 April 2020.

anaknyanya. Dengan melakukan evaluasi kita mudah membuat laporan perkembangan anak yang kemudian tertulis di raport. Untuk laporan guru terhadap wali murid, kerja sama antara wali murid dan guru juga sangat dibutuhkan demi kebaikan anak juga, karena itu bagi anak yang masih belum berkembang motorik halusnyanya akan dilatih lagi secara terpisah dengan yang lain agar anak lebih fokus saat pembelajaran”⁸⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Mohammad Thohir selaku kepala sekolah di Raudhlatul Athfal Al-Khoirat- Kawangrejo-Mumbulsari – Jember bahwa:

“pada saat melakukan evaluasi atau penilaian terlihat jelas pada setiap anak yang kemampuan motorik halus semakin meningkat dengan anak yang kemampuannya belum meningkat. Karena peran guru disini tidak hanya fokus dalam mengajar tetapi mereka benar-benar melihat dan mencatat setiap kemampuan motorik halus anak, apakah saat melakukan roncean anak melakukan sesuai tahapan atau masih belum terlalu bisa memasukkan media roncean ke dalam benang. Indikator yang diamati yaitu tentang kegiatan meronce menggunakan alat dan bahan yang berukuran besar, sedang, kecil. Selanjutnya, diukur keberhasilan anak dalam kemampuan motorik halus dengan menggunakan indikator mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain dan memasukan dan mengeluarkan benda dari wadah.”⁸⁶

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Eka selaku wali murid kelas B Raudhlatul Athfal Al-Khoirat- Kawangrejo-Mumbulsari -Jember bahwa:

“Di sekolah ini penilaian atau evaluasinya sangat bagus untuk anak-anak sebab gurunya selalu memantau setiap perkembangan anak, alhamdulillah sekarang saya bisa melihat perkembangannya yang semakin meningkat dengan hasil penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di sini, dengan evaluasi yang setiap hari dilakukan oleh saya dan para guru, orang tua bisa melihat perkembangan anak dalam 3 bulan sekali yang dilaporkan oleh guru kelasnya. Karena setiap satu minggu guru dan kepala sekolah

⁸⁵ Ulfatus Zahiroh, Wawancara, Rabu 01 April 2020.

⁸⁶ Moh Thohir, Wawancara, Rabu 01 April 2020.

memberikan laporan dan berdiskusi tentang hasil perkembangan anak”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada informan yang berbeda sangat jelas bahwa perkembangan motorik anak perlu untuk dikembangkan karena dalam motorik halus anak penting untuk menunjang kehidupan anak tahap selanjutnya dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang digunakan oleh guru yaitu melalui kegiatan meronce yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, agar melatih koordinasi mata dan tangan, melatih kemampuan anak dalam kemampuan seni lainnya, mengidentifikasi suatu benda, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, selain hal tersebut anak-anak dapat memahami kenyataan yang ada seperti bentuk-bentuk benda yang berbeda. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pelaksanaan penerapan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B yaitu sebelum pelaksanaan kegiatan guru menetapkan tema, membentuk kelompok, menginformasikan aturan main pada anak, memberikan alat media atau bahan yang aman dan mudah bagi anak kemudian dilanjutkan dengan proses bermain sambil belajar yang diselingi dengan tanya jawab dan terakhir guru memberikan penugasan pada anak untuk melakukan kegiatan meronce.

⁸⁷ Eka, Wawancara, Rabu 01 April 2020.

Tabel 4.6

**Hasil Laporan Perkembangan Motorik Halus Kelompok B Kamis 16 Maret
Raudlatul Athfal (RA) Al-Khoirat- Kawangrejo-Mumbulsari-Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020.⁸⁸**

No	Nama	Hasil Capaian Harian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Nawal Azzaghobi	√			
2	Muhammad Qolbi				√
3	Azka Shohibul Millah				√
4	Aulia Farabila		√		
5	Syifaul Qolbi		√		
6	Ifadatut Thoyyibah				√
7	Iftah Anwar Fuadi			√	
8	Muhammad Yusuf				√
9	Muhammad Rofiqi				√
10	Nur Shelawati				√
11	Muhammad Adi			√	
12	Amora Danesha			√	
13	Lifelia Mafa Zidqi	√			
14	Dela Ayu Margareta			√	
15	Muhammad Yasin		√		
16	Rosyid	√			

Keterangan:

1. Indikator dalam format sesuai dengan yang tercantum dalam RPPH
2. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya
3. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH), 4 (BSB).
 - a. (BB) artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau masih dicontohkan langsung oleh guru

⁸⁸ Dokumentasi, RA Al-Khoirat Kawangrejo 23 April 2020

- b. (MB) artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- c. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
- d. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Anak yang motorik halus belum berkembang diantaranya adalah: Nawal Azzaghobi, Lifelia Mafa Zidqi dan Rosyid, sedangkan anak yang motorik halus mulai berkembang adalah: Aulia Farbila, Syifaul Qolbi, dan Yasin, dan anak yang motorik halus berkembang sesuai harapan di antaranya adalah: Iftah, Adi, Amora dan Dela, selanjutnya anak yang motorik halus berkembang sangat baik diantaranya adalah: Qolbi, Azka, Ifa, Yusuf, Rofiq, dan Sela.

Tabel 4.7
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Al-Khoirat Kawangrejo-Mumbulsari- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan alat dan bahan 2. Pemilihan tema dan sub tema 3. alat dan bahan dalam kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak. 4. media yang digunakan aman dan mudah untuk anak.

2	Pelaksanaan penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Al-Khoirat Kawangrejo-Mumbulsari- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan kelompok 3-4 anak 2. Menentukan aturan main dalam kegiatan 3. Guru menjelaskan cara meronce pada anak 4. Melibatkan semua anak 5. Metode yang digunakan bermain sambil belajar , tanya jawab dan penugasan pada anak.
3	Evaluasi penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Al-KhoiratKawangrejo-Mumbulsari-Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati peserta didik secara langsung 2. Menyiapkan catatan kecil saat kegiatan berlangsung 3. Mengumpulkan hasil karya anak 4. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak pada hari itu. 5. Guru dan Kepala sekolah mendiskusikan hasil perkembangan motorik halus anak setiap satu minggu sekali 6. Untuk anak dengan kemampuan motorik halus yang berkembang sesuai harapan, maka akan berlatih kegiatan motorik halus selanjutnya, seperti menganyam 7. Untuk anak yang motorik halusnya belum berkembang, guru akan memberikan pembelajaran kegiatan meronce secara terpisah dengan temannya yang perkembangan motorik halusnya sudah meningkat agar lebih fokus dan berkonsentrasi 8. Guru bekerja sama dengan orang tua agar anak dapat melatih kemampuan motorik halusnya dirumah yang didampingi oleh orang tua anak

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok B di RA Al-Khoirat Kawangrejo -Mumbulsari- Jember, data-data yang berdasarkan fokus penelitian dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dijelaskan lebih rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama berada di lapangan. Data yang diperoleh berupa informasi dari kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik. Adapun temuan-temuan di lapangan yang disesuaikan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang dapat menyenangkan untuk anak, mengingat bahwa anak usia dini merupakan pribadi yang unik yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dan kemampuan yang berbeda-beda. Dimana anak usia dini belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Dalam melakukan perencanaan ini harus disesuaikan dengan konsep Pendidikan anak usia dini, di mana konsep perencanaan itu harus dirancang sesuai dengan perkembangan belajar anak di Taman kanak-kanak /PAUD/RA mulai dari pembuatan media yang akan digunakan yang dikemas sedemikian rupa agar anak merasa senang, nyaman dan aman dengan media yang digunakan tersebut.

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Ely sebagaimana yang dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.⁸⁹

Sajalan dengan hal tersebut Uno Hamzah bahwa perencanaan atau perancangan (desain) adalah sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”⁹⁰

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan di atas yaitu tentang perencanaan media suatu pembelajaran terhadap anak usia dini di mana guru harus menentukan rancangan yang sesuai dengan kurikulum Lembaga yang mengacu pada dokumen 1 dan 2 yang merupakan tugas bagi guru RA untuk merancang perencanaan kegiatan yang dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Yang sebelumnya Perencanaan media pembelajaran dimulai dengan mengadakan identifikasi kebutuhan media di suatu lingkungan pendidikan anak usia

⁸⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2006).76.

⁹⁰Hamzah B.Uno, *perencanaan pembelajaran* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006),2

dini. Perencanaan ini dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan secara tertulis.

2. Pelaksanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dalam pelaksanaannya guru memilih tema dan sub tema kemudian guru menyiapkan media atau alat dan bahan ajarnya untuk di sampaikan pada anak didik yang akan digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru menentukan kelompok, menjelaskan informasi aturan main, mengenalkan alat dan bahan, memberikan alat/bahan media yang akan digunakan, kemudian dilanjutkan dengan proses belajar sambil bermain yang diselingi dengan tanya jawab dan pemberian penugasan pada anak secara mandiri, agar anak dapat melakukan kegiatan dengan secara efektif tanpa saling rebutan.

Pada saat kegiatan pelaksanaan berlangsung anak – anak dibiarkan oleh guru agar dapat melakukan kegiatan meronce untuk dapat

mengembangkan koordinasi mata dan tangan, mengenal bentuk, yang diberikan oleh guru agar mereka dapat memahami apa yang lihatnya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Anak melakukan sendiri kegiatannya dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh. Terlebih lagi ketika anak sedang dalam kegiatan inti dimana mereka belajar sambil bermain. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar sambil bermain, hendaknya guru tidak banyak ikut campur tangan karena hal itu justru akan mengganggu konsentrasi anak dalam berfikir, guru hanya memantau perkembangan anak saat kegiatan berlangsung.

Menurut Douglas H.Clements (dalam Hss dan Parkay) membagi prinsip-prinsip Pendidikan anak usia dini ke dalam empat kategori, yaitu:kategori anak sebagai peserta didik aktif, anak sebagai pembelajar sosial-emosional, anak sebagai peserta didik independent (penanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya sendiri) dan kategori anak sebagai pembelajar di dunia nyata.⁹¹

Hasil temuan penelitian ini relevan dengan teori tersebut yaitu anak selama pelaksanaan media guru hanya bisa mengawasi, mengamati anak dengan memberi catatan-catatan kecil yang dipegangnya, karena dari pengawasan itu anak dapat melakukan kegiatannya sendiri, mencari sendiri permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian membiarkan anak melakukan sendiri pada kegiatannya pada saat proses pelaksanaan

⁹¹ Suyadi, dan Maulidya Ulfah ,*konsep dasar paud* (Yogyakarta:Rosda,2011),29

kegiatan meronce dapat membuka ruang pada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang baik dalam hal berfikir, mengetahui, dan melatih koordinasi mata dan tangannya sehingga, guru dapat mengetahui perkembangan anak yang sudah berkembang dengan baik dan yang belum berkembang dengan baik, karena guru dalam pelaksanaan kegiatan meronce sudah merancang medianya sesuai dengan kelompok usia anak dan selalu mengawasi anak selama kegiatan berlangsung.

3. Evaluasi kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Hal yang paling utama yang harus dilakukan guru sebagai orang yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan yaitu memberikan pendidikan agar anak dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pembelajaran agar kondusif, selain hal tersebut guru juga harus memberikan bimbingan agar kemampuan yang belum berkembang dengan baik dapat terarah dan terbimbing sehingga berkembang dengan sangat baik sesuai harapan orang tua, guru dan masyarakat. Karena dalam hal ini guru harus benar-benar mengetahui setiap perkembangan anak yang nantinya akan di evaluasi ke dalam catatan penilaian harian, mingguan, dan bulanan seperti observasi, portofolio, dan hasil karya.

Menurut Ralph Tyler penilaian (evaluasi) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa,

dan bagian mana tujuan Pendidikan sudah tercapai.⁹² Howard Gardner menegaskan bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Ini memperjelas bahwa penilaian atau evaluasi berkaitan dengan informasi tentang diri seseorang dalam suatu kegiatan, waktu atau stimulant tertentu.⁹³

Adapun yang dimaksud dengan evaluasi perkembangan anak usia dini adalah suatu proses yang sistematis meliputi pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang perkembangan anak usia dini. Evaluasi perkembangan anak usia dini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan anak usia dini yang terjadi sebagai akibat adanya kegiatan yang diberikan.

Hasil temuan dan pembahasan temuan penelitian ini relevan dengan teori yang diungkapkan Howard Gardner penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atas apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan di sekolah. Guru memberikan penilaian atau evaluasi agar dapat mengetahui perkembangan anak yang berkembang dan yang belum berkembang,

⁹²Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*(Jakarta:kencana prenada media group:2011),39

⁹³Anita Yus , *Penilaian perkembangan belajar anak*39-40.

dimana guru menilai sejak anak datang kesekolah mulai dari pembiasaan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup yang nantinya dinilai dan dimasukkan dalam nilai laporan harian, mingguan, bulanan yang nantinya akan diberikan pada wali murid agar mereka tahu sejauh mana perkembangan anak didiknya dalam satu semester yang nanti buku laporannya berupa raport dari Lembaga. Dengan demikian pengamatan atau evaluasi yang dilakukan guru RA Raudhlatul Athfal Al-Khoirat-Kawangrejo-Mumbulsari-Jember yang selalu melakukan pencatatan-pencatatan kecil setiap apa yang dilakukan anak selama berada di sekolah dan dalam proses kegiatan belajar mengajar selain mengawasi juga melakukan pengamatan atau evaluasi terhadap anak didik sehingga dalam hal ini mempermudah guru dalam mengetahui mana anak yang kemampuannya berkembang dengan baik dan mana anak yang kemampuannya belum berkembang dengan baik. Dengan demikian hasilnya nanti akan terlihat di alat penilaian seperti observasi, portofolio, hasil karya, dan anekdot dan kemudian akan dirangkum dalam buku laporan yaitu raport lembaga sebagai hasil belajar anak di lembaga Raudhlatul Athfal Al-Khoirat- Kawangrejo-Mumbulsari-Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, maka peneliti simpulkan bahwa penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khairat Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

1. Pada saat perencanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru menyediakan alat dan bahan, milih tema dan sub tema, dan media yang digunakan aman dan mudah untuk anak
2. Pada saat pelaksanaan kegiatan meronce meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru menentukan kelompok 3-4 anak, menentukan aturan main, guru menjelaskan cara meronce, melibatkan semua anak , metode yang digunakan saat kegiatan adalah bermain sambil belajar, tanya jawab dan penugasan pada anak
3. Pada saat evaluasi kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru memantau perkembangan anak saat kegiatan meronce dilaksanakan dengan menggunakan catatan kecil berupa keterangan tentang perkembangan anak saat melakukan kegiatan meronce. Guru juga mendokumentasikan kegiatan meronce pada hari itu. Guru kelas memberikan laporan hasil perkembangan anak selama satu minggu, kemudian memberikan laporan hasil belajar anak pada wali murid setiap 3

bulan yang berupa raport hasil belajar dan perkembangan anak. Pada anak yang kemampuan motorik halus nya berkembang maka akan dilanjutkan dengan berlatih motorik halus tahap selanjutnya seperti menganyam, sedangkan pada anak yang belum berkembang guru akan memberikan pembelajaran secara terpisah agar anak lebih fokus dan berkonsentrasi untuk dapat melakukan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala RA Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Kabupaten Jember, hendaknya lebih mengoptimalkan lagi kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan yang telah direncanakan agar dapat meningkatkan kualitas lembaga. Serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, agar kegiatan belajar anak lebih optimal.
2. Kepada guru, kegiatan meronce hendaknya sering diberikan pada anak ditempat tersebut untuk mengembangkan kemampuan motorik halus karena dapat dijadikan bekal anak sebelum memasuki jenjang selanjutnya sehingga anak mampu melakukan kegiatan sendiri ketika motorik halus anak sering terlatih.
3. Kepada Orang Tua, perlunya pemahaman terhadap setiap perkembangan anak supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan perlu adanya dukungan untuk setiap kegiatan motorik halus yang dilakukan oleh anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasari, Anggraini. 2013. *Main Matematika Yuk*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia
- Barmin, dkk. 2015. *Seni Budaya dan Keterampilan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Barnadib, Imam. 1997. *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset,
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Ditjen Mandikdasmen, Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar: 2009
- Fitri Ariyanti, Lita Edia, & Khamsa Noory. 2007. *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Hurloc, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Edisi keenam* Jakarta: Erlangga.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online). kemendikbud.go.id/entri/kamus.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moloeng, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Papalia, D.E, Olds, S.W Feldman, R.D. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwanto, Edy. 2007. *Saya Ingin Terampil dan Kreatif*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Rahmawati, Dwi. 2013. *Permainan Kreatif Mengenal Angka 1-10*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

- Rasyid, Harun, Mansur. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Rahyubi. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Rilia, Dessy. 2012. *Tahap-Tahap Perkembangan Anak dalam Meronce*, Diakses dari <http://dessyrilia.blogspot.com/2012/11/tahap-tahapperkembangan-anak-dalam.html>. Pada tanggal 07 April 2020.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Rumini. 2013. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samsudin, 2007. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Petnada Media Grup
- Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak Edisi ke Sebelas Jilid 1*. (Med Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sanjaya, Wina 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuddin, Haeriah. 2014. *Brain Game Untuk Balita*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke-23.
- Suherman. 2000. *Dasar-Dasar Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdikbud.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunarto. 2016. *Pengaruh Meronce Manik-Manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun*. Volume 3, Nomor 2. Oktober
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah. 2011. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Rosda.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. VII.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Yudha Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Kegiatan Meronce	a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak lebih leluasa mengungkapkan pengalaman dan perasaannya 2) Berani menunjukkan hasil karya 3) Mengenal bentuk geometri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa d. Orang Tua 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif 5. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember? 3. Bagaimana Evaluasi kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Kawangrejo Mumbulsari Jember?
		b. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyebutkan bentuk-bentuk geometri 2) Berani tampil di depan kelas 3) Menyajikan karya seni sendiri 			
		c. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi Hasil 2) Evaluasi Proses 			
	Kemampuan Motorik Halus	Kemampuan Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1) Koordinasi antara mata dan tangan 2) Memiliki perilaku menghargai karya seni 3) Mengenal anggota tubuh dan fungsinya 			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fatimatus Zahra

NIM : T20165070

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

” Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember Tahun Pembelajaran 2019/2020”

Ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 16 Maret 2020

Saya yang menyatakan



Siti Fatimatus Zahra

NIM. T20165070



RAUDLATUL ATHFAL "AL-KHOIRAT"

Jl. Merdeka Dusun Dawuhan Desa Kawangrejo
Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
Email. alkhoiratdawuhan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

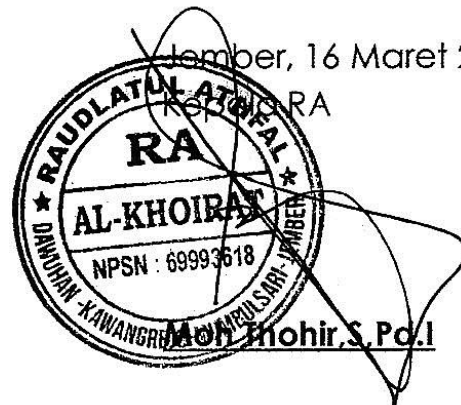
Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah RA Al-Khoirat Jl. Merdeka Dusun Dawuhan Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember menyatakan bahwa

Nama : **Siti Fatimatus Zahra**
NIM : **T20165070**
Jurusan : **PIAUD**
Fakultas : **FTIK**

Telah selesai mengadakan penelitian di RA Al-Khoirat Desa Kawangrejo Mumbulsari Kabupaten Jember untuk menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudlatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020".

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Maret 2020.



Moh Mohir, S.Pd.I



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL-KHOIRAT TAHUN AJARAN 2019/2020

Jln. Merdeka Dusun Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 1 / 4

Hari, tanggal :

Kelompok usia : 5 – 6 Tahun

Tema / subtema / sub subtema : Tanaman / tanaman hias

Kompetensi Dasar (KD) : 3.1-4-1.2-2.1-2.5-.2.4-3.3-4.3-3.6-4.6-3.7-4.7-3.10-4.10-3.15-4.15

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan

- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

- Membaca doa-doa serta surah surah pendek

Alat dan bahan : benang, tali, buku kotak kecil, manik-manik ukuran sedang, krayon

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tanaman hias
3. Menyanyi lagu pohon jambu
4. Berdiskusi tentang jenis-jenis tanaman hias
5. Bermain petak umpet
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

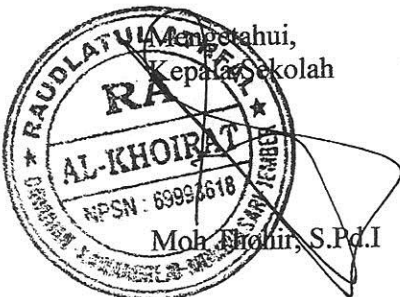
1. Menebalkan gambar bunga mawar
2. Meronce sesuai ukuran dan warna menggunakan manik-manik
3. Tampil ke depan menunjukkan hasil karyanya

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan



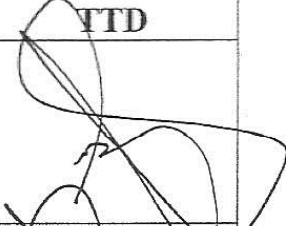

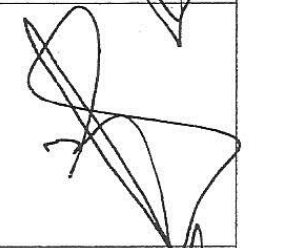
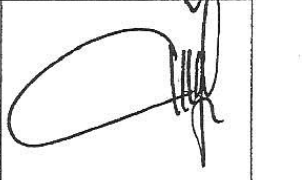
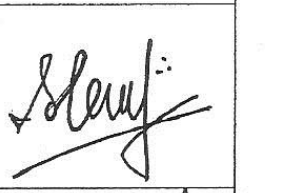


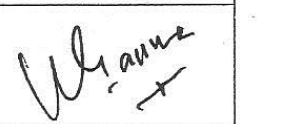
Guru Kelompok

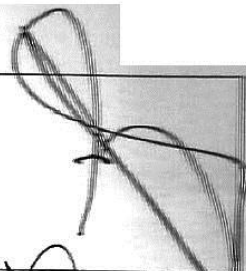
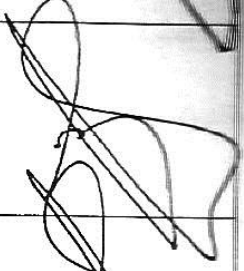
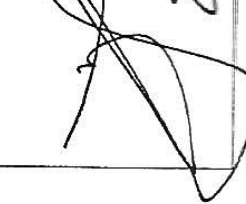
Siti Aisyah, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Penerapan Kegiatan Meronce dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember


Lokasi Penelitian : Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Kamis 06-Februari-2020	Observasi di Raudhatul Athfal Al-Khoirat	
2.	Senin 10-Februari-2020	Menyerahkan surat peneltitan	
3.	Jum'at 14-Februari 2020	Interview dengan kepala Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember	
4.	Senin 17-Februari-2020	Interview dengan guru, Aisyah	
5.	Jum'at 21-Februari-2020	Observasi dan wawancara dengan guru Melinda	
6.	Sabtu 22-Februari-2020	Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen	
7.	Selasa 25-Februari-2020	Wawancara dengan guru Ulfa	
8.	Senin 02-Maret-2020	Wawancara dengan guru Hotma	

9.	Jum'at 06-Maret- 2020	Melengkapi data-data dan dokumentasi	
10.	Kamis 12-Maret- 2020	Observasi kegiatan pembelajaran Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember	
11.	Sabtu 14-Maret- 2020	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	

Jember, 16 Maret 2020

Mengetahui
Kepala



Moh. Thohir, S. Pd.I

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Perencanaan yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember
2. Pelaksanaan yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember
3. Evaluasi yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2019/2020
2. Pelaksanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember Tahun Pembelajaran 2019/2020
3. Evaluasi kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember Tahun Pembelajaran 2019/2020

C. Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember Tahun Pembelajaran 2019/2020
2. Profil Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember
3. Visi, misi, dan tujuan Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember
4. Data siswa dan data guru Raudhatul Athfal Al-Khoirat Dawuhan Mumbulsari Jember



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara penelitian bersama Kepala RA Al-Khoirat



Wawancara peneliti bersama guru kelompok B

IAIN JEMBER



Pelaksanaan Kegiatan Meronce



Pelaksanaan Kegiatan Meronce



Hasil karya siswa dalam kegiatan meronce



BIODATA PENULIS

Nama : Siti Fatimatus Zahra
NIM : T20165070
Fakultas : FTIK
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TTL : Jember, 08 Agustus 1997
Alamat : Dusun Sumber Tengah, Kecamatan
Mumbulsari Kab. Jember

Riwayat Pendidikan : - SDN Lengkong 03 tahun lulus 2005 - 2010
- MTS Al-Royyan tahun lulus 2010 - 2013
- MA Ash-Sholihin tahun lulus 2013 - 2016
- IAIN Jember tahun lulus 2016-2020

IAIN JEMBER